
Kontribusi Sektor-Sektor Utama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Balangan Tahun 2012-2021

Ahmad Rifa'ini*, Rizali

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

[*Ahmadrifaini30@gmail.com](mailto:Ahmadrifaini30@gmail.com)

Abstract

This study aims to determine how the contribution of the main sectors to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Balangan Regency. The data used are secondary, namely data on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the mining sector, agricultural sector, trade sector and construction sector from 2012-2021, with the type of quantitative descriptive research collected through documentation techniques and literature studies. The data analysis technique used is contribution analysis. The results of this study show that the main sectors with the largest contribution to the GRDP of Balangan Regency are the mining sector, the agricultural sector, the trade sector, and the construction sector.

Keywords: mining sector; Agricultural Sector; Trade Sector; Construction

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi dari sektor utama-sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Balangan. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertambangan, sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor konstruksi dari tahun 2012-2021, dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan studi Pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kontribusi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor-sektor utama dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Balangan sektor pertambangan, sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor konstruksi.

Kata Kunci: Sektor Pertambangan; Sektor Pertanian; Sektor Perdagangan; Sektor Konstruksi; Kabupaten Balangan

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam menyediakan berbagai macam layanan untuk masyarakat ataupun daerah tersebut yang diperuntukkan jangka panjang atau berkelanjutan agar pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut terus meningkat, sehingga bisa mencapai kesejahteraan yang baik untuk masyarakat daerah tersebut serta dalam perbaikan pemberdayaan kekayaan alam maupun manusia, sehingga dapat dimanfaatkan serta ditingkatkan secara optimal.

Salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan ekonomi adalah dengan melihat dari perkembangan pertumbuhan ekonomi. Menurut BPS Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan dari produk barang dan jasa disuatu wilayah atau daerah perekonomian yakni pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya yang dihitung dengan menggunakan atau berdasarkan PDB/PDRB atas dasar harga konstan. Perkembangan perekonomian Kabupaten Balangan selama 10 tahun terakhir bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Balangan dan Pertumbuhan
Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2012-2021

Tahun	PDRB (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2012	7147.78	6.69
2013	7722.40	8.04
2014	8177.67	5.90
2015	8374.46	2.41
2016	8593.46	2.62
2017	8844.75	2.92
2018	9121.16	3.13
2019	9409.83	3.16
2020	9177.87	-2.47
2021	9477.29	3.26

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022 diolah

Kabupaten Balangan dikenal sebagai daerah yang mempunyai potensi dan hasil kekayaan alam yang sangat melimpah sekaligus menjadi sumber utama penggerak roda perekonomian daerah ini salah satunya yaitu sumber daya mineral, dengan memiliki perkembangan sektor pertambangan yang sangat pesat dan besar salah satunya yang dominan terhadap perekonomian daerah ini yaitu pertambangan Batubara. Berdasarkan tabel 1 diatas nilai PDRB Kabupaten Balangan dari tahun 2012 hingga 2019 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tercatat menurut PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2021, nilai PDRB pada tahun ini mencapai angka 9.477,29 milyar rupiah. Meskipun pada tahun 2020 perekonomian mengalami penurunan yang disebabkan oleh pandemic Covid-19, hingga membuat nilai PDRB Kabupaten Balangan menurun hingga mencapai angka 9.177,87 milyar rupiah dengan pertumbuhan ekonominya mengalami kontraksi sebesar -2,47%. Namun, pada tahun 2021 setelah pandemic Covid-19 mereda dan membuat perekonomian mengalami pemulihan, sehingga membuat terjadi peningkatan nilai produksi serta harga komoditas di beberapa lapangan usaha, salah satunya yaitu komoditas batubara dan karet. Kenaikan nilai ini membuat pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan yang positif di Kabupaten Balangan hingga mencapai 3,26%. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan prioritas pembangunan sebagai untuk mempercepat pembangunan daerah, dalam memperbaiki sehingga meningkatkan kontribusi sektor-sektor yang terdapat pada daerah tersebut, untuk itu diperlukan perhatian dalam pembinaan serta pengembangan sektor-sektor yang mempunyai keunggulan komperatif. Hal ini diperuntukkan agar pembangunan yang dilaksanakan oleh Kabupaten Balangan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Melalui pengembangan dari berbagai sektor unggulan tersebut tentunya diharapkan mampu untuk membuat kemajuan di berbagai macam lapangan usaha atau sektor dalam menunjang perekonomian Balangan, khususnya yang menyangkut pertumbuhan ekonomi wilayah. Untuk itu pemerintah daerah serta stakeholder terkait berupaya guna mendorong berbagai daerah atau desa tersebut dalam mengembangkan serta meningkatkan sektor-sektor ekonomi yang merupakan sektor basis serta mendorong sektor ekonomi yang masih non basis menjadi sektor basis.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan dari produksi barang dan jasa pada suatu wilayah atau daerah perekonomian yang dihitung dengan membandingkan nilai pada tahun tertentu terhadap nilai tahun sebelumnya dan berdasarkan PDB/PDRB atas dasar harga konstan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah dari nilai tambah bruto atau jumlah seluruh nilai dari barang dan jasa akhir yang diperoleh dari hasil seluruh kegiatan unit-unit usaha/ekonomi pada suatu wilayah. PDRB merupakan bagian indikator penting dari pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah dan biasanya pada suatu periode tertentu (setahun) yang diperoleh dari hasil semua kegiatan ekonomi dalam suatu negara ataupun daerah. Terdapat tiga pendekatan dalam menghitung nilai PDRB dengan berdasarkan tahun 2010 sebagai tahun dasar, yaitu : a) Menurut Pendekatan Produksi. Dalam pendekatan ini PDRB merupakan jumlah nilai tambah dari barang dan jasa yang diperoleh melalui berbagai unit produksi atau usaha pada suatu wilayah dalam waktu tertentu atau biasanya dalam satu tahun. Adapun unit-unit produksi yang dimaksud yaitu dikelompokkan menjadi beberapa lapangan usaha (sektor), seperti : Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; Sektor pertambangan dan penggalian; Sektor industri pengolahan; Sektor pengadaan listrik dan gas; Sektor pengadaan air; Sektor konstruksi; Sektor perdagangan besar dan eceran ; Sektor transportasi dan pergudangan; Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; Sektor informasi dan komunikasi; Sektor jasa keuangan dan asuransi; Sektor real estate; Sektor jasa perusahaan; Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; Sektor jasa pendidikan; Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan Jasa lainnya. b) Menurut Pendekatan Pengeluaran. Menurut pendekatan pengeluaran PDRB adalah seluruh bagian dari permintaan akhir yang meliputi : Pengeluaran konsumsi rumah tangga; Pengeluaran konsumsi LNPR; Pengeluaran konsumsi pemerintah; Pembentukan modal tetap bruto; Perubahan inventori; dan Net ekspor. c) Menurut Pendekatan Pendapatan. PDRB dalam pendekatan ini adalah jumlah atas balas jasa yang didapatkan untuk faktor-faktor produksi yang berpartisipasi dalam proses produksi pada wilayah suatu negara dengan jangka waktu tertentu atau satu tahun. Adapun balas jasa dari faktor-faktor produksi yang dimaksud, yaitu upah dan gaji, bunga modal, keuntungan serta sewa tanah, dimana semuanya sebelum dipotong dari pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Sehingga dalam PDRB ini juga memuat penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

Terdapat dua cara dalam penyajian PDRB maupun agregat turunannya, yaitu berdasarkan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. a) PDRB Atas Dasar Harga Berlaku. PDRB menurut atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah dari barang dan jasa yang kemudian dihitung berdasarkan harga pada tahun sekarang atau berjalan untuk digunakan dalam melihat kinerja dari sumber daya ekonomi dan struktur perekonomian yang dihasilkan suatu daerah. b) PDRB Atas Dasar Harga Konstan. PDRB menurut atas dasar harga konstan merupakan nilai tambah dari barang dan jasa dengan berdasarkan harga barang/produk yang telah ditetapkan pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. Manfaatnya digunakan untuk melihat perkembangan dari pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (riil) dari tahun ke tahun.

Sektor Pertambangan

Sektor pertambangan dan penggalian merupakan aktivitas ekonomi atau unit-unit usaha dalam pengambilan mineral yang berbentuk alami, seperti padat (batubara dan bijih logam), cair (minyak bumi) serta gas (gas alam). Aktivitas dalam lapangan usaha ini biasanya dilakukan melalui metode yang berbeda-beda, seperti pertambangan dan penggalian yang dilakukan di permukaan atau dibawah tanah, pengoperasian melalui sumur pertambangan serta penambangan di dasar laut dan lainnya. Selain itu, sektor ini mencakup aktivitas tambahan

dalam penyediaan komoditas tambang dan galian mentah untuk dipasarkan yang kemudian dilakukan pengolahan, seperti pemecahan, pengasahan, pembersihan, pengeringan, sortasi bijih logam, pecairan gas alam dan aglomerasi bahan bakar padat. Sektor ini terbagi menjadi empat subsektor yang meliputi : Subsektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi; Subsektor pertambangan batubara dan lignit; Subsektor pertambangan bijih logam; dan Subsektor pertambangan dan penggalian lainnya. (BPS, 2020)

Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang semua pengusahaannya diperoleh atau bersumber dari alam yang berupa benda ataupun barang biologis (hidup), dimana hasilnya yaitu yang menjadi tujuan utama untuk kebutuhan sendiri (subsisten) maupun dijual kepada pihak lain. Sektor ini meliputi pertanian, kehutanan dan perikanan, dalam sektor ini terbagi menjadi 3 subsektor yang terdiri atas : Subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian (meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan serta jasa pertanian dan perburuan); Subsektor kehutanan dan penebangan kayu; dan Subsektor perikanan (BPS, 2022).

Sektor Perdagangan

Sektor perdagangan besar dan eceran merupakan kegiatan ekonomi yang pengusahaannya diperoleh dari perdagangan besar maupun eceran berupa penjualan tanpa pembuatan teknis yang bersumber dari berbagai jenis barang, serta memberikan imbalan/upah atas jasa dalam penjualan dan perdistribusian barang-barang dagangan baik secara grosir maupun eceran. Sektor ini juga meliputi reparasi mobil dan sepeda motor. Sektor ini terbagi menjadi dua subsektor yaitu subsektor perdagangan, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor serta subsektor perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor (BPS, 2022).

Sektor Konstruksi

Sektor konstruksi merupakan suatu kegiatan ekonomi pada lapangan usaha pada konstruksi umum dan khusus, seperti proyek gedung serta bangunan sipil, yang biasanya digunakan untuk tempat tinggal maupun sarana kegiatan lainnya. Sektor ini mencakup pengerjaan baru, penambahan serta perubahan, perbaikan, pendirian prafabrikasi struktur atau bangunan pada lokasi proyek serta konstruksi yang sifatnya sementara. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh kontraktor umum maupun kontraktor khusus. Hasil dari kegiatan sektor konstruksi ini, seperti : Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi; Pembangkit tenaga listrik; Instalasi gedung dan bangunan sipil; Pengerukan; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi; Penyelesaian konstruksi sipil; Pengerjaan lantai, dinding, dan plafon gedung; Pengecatan; Pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; dan Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya.

Penelitian Terdahulu

Rio Hartoko & Christy Angeline (2021) dengan judul Analisis Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian Terhadap PDRB di Kota Cirebon. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi terbesar diberi oleh sektor perdagangan besar dan eceran, sektor-sektor perekonomian yang mengalami peningkatan setiap tahunnya pada periode 2013-2017 yaitu Sektor penyediaan akomodasi & makan dan minuman, informasi dan komunikasi, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya.

Ernawati Lipat Masan (2020) dengan judul Dampak Pemekaran Daerah terhadap Struktur Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Balangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Kabupaten HSU mempunyai 12 sektor basis dan Kabupaten Balangan sebanyak 1 sektor basis serta adanya pergeseran struktur ekonomi pada kedua kabupaten tersebut yaitu dari sektor primer ke sekunder.

Noor Wahyuningsih (2019) dengan judul Peranan Sektor Pertambangan Dan Penggalian Terhadap Perekonomian Kalimantan Timur. Hasil dari penelitian ini menjelaskan

bahwa meskipun kontribusi dari sektor pertambangan dan penggalian menurun, namun berdasarkan dari hasil analisis LQ dengan yang dilakukan terhadap PDRB dan tenaga kerja, menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian di Kalimantan Timur masih menjadi sektor basis dengan trend yang meningkat.

Nanang Setiawan, Sjamsu Djohan & Muhammad Awaluddin (2019) dengan judul kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi dari sektor pertanian yaitu penyumbang terbesar kedua terhadap PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara dengan kontribusi fluktuatif (cenderung naik).

Muhammad Rasyid (2019) dengan judul Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2012-2016. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa komoditas sektor pertanian yang menjadi unggulan seperti subsektor tanaman pangan (kelapa, kakao, cengkeh, kemiri dan lainnya), subsektor perikanan (budidaya keramba dan jarring apung), subsektor kehutanan (kayu gergajian), dan subsektor peternakan (ayam kampung, babi, itik).

METODE

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi dari sektor utama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang meliputi PDRB sektor pertambangan, sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor konstruksi di Kabupaten Balangan. Jenis penelitian yang diambil yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan dalam menjawab permasalahan ataupun persoalan-persoalan yang menggunakan data atau angka.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertambangan, sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor konstruksi dari tahun 2012-2021. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Balangan. Teknik Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kontribusi, analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa besar peranan atau kontribusi yang disumbangkan sektor-sektor terhadap total produk domestik regional bruto (PDRB). Menurut Hartoko & Angeline (2021) cara untuk menghitung kontribusi dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$KSx = \frac{PSx}{TP} \times 100\%$$

Keterangan :

KSx : Kontribusi Sektor x tahun tertentu

PSx : PDRB sektor x tahun tertentu

TP : Total PDRB tahun tertentu

HASIL DAN ANALISIS

Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB Kabupaten Balangan

Sektor pertambangan merupakan sektor yang memiliki peranan sekaligus menjadi kontributor terbesar terhadap PDRB Kabupaten Balangan, sehingga kinerja dari sektor ini sangat berpengaruh terhadap dinamika perekonomian daerah ini.

Tabel 2
Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB Kabupaten Balangan

Tahun	PDRB Sektor Pertambangan (Milyar Rupiah)	Total PDRB (Milyar Rupiah)	Kontribusi Sektor Pertambangan (%)
2012	4.983,97	7.147,78	69,73
2013	5.449,44	7.722,40	70,57
2014	5.783,65	8.177,67	70,72
2015	5.841,04	8.374,46	69,75
2016	5.917,88	8.593,46	68,86
2017	6.063,91	8.844,75	68,56
2018	6.220,99	9.121,16	68,20
2019	6.382,36	9.409,83	67,83
2020	6.143,65	9.177,87	66,94
2021	6.379,57	9.477,29	67,31

Sumber :BPS Kabupaten Balangan, data diolah 2022

Sektor pertambangan merupakan sektor utama di Kabupaten Balangan dengan pendapatan yang paling tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 5.3.1 diatas, menunjukkan nilai hasil produksi dari sektor pertambangan dari tahun 2012 sampai tahun 2021 mencapai angka 4.983,97 hingga 6.379,57 milyar rupiah. Setelah dilakukan perhitungan untuk mengetahui kontribusi dari sektor pertambangan terhadap PDRB dari tahun 2012 sampai tahun 2021, kontribusi dari sektor ini memiliki kontribusi yang paling besar terhadap PDRB dibandingkan dengan sektor lainnya. Kontribusi sektor ini dari tahun 2012 sampai tahun 2021 memiliki kontribusi diatas 65% terhadap PDRB Kabupaten Balangan dan yang tertinggi mencapai angka 70,72% terhadap PDRB yaitu pada tahun 2014. Kontribusi PDRB sektor pertambangan dari tahun 2012 yaitu sebesar 69,73% terus mengalami peningkatan hingga tahun 2014 hingga mencapai angka 70,72% dengan PDRB yang juga ikut meningkat. Selain itu pada tahun 2015 hingga tahun 2021 kontribusi dari sektor ini mengalami penurunan tetapi masih dalam keadaan stabil dengan PDRB sektor yang juga ikut terus meningkat. Kontribusi sektor ini mengalami penurunan tetapi nilai produksi sektornya meningkat artinya terjadi perkembangan dari sektor-sektor lainnya terhadap PDRB, hal ini tentunya sangat diharapkan dalam perekonomian suatu wilayah agar tidak bertumpu atau bergantung hanya pada satu sektor saja.

Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Balangan

Sektor Pertanian ini meliputi usaha pertanian, kehutanan dan perikanan yang mencakup subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian (seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan jasa pertanian dan perburuan), subsektor kehutanan dan penebangan kayu serta subsektor perikanan. Sektor pertanian di Kabupaten Balangan merupakan salah satu sektor utama yang mampu mendorong perekonomian pada daerah ini setelah sektor pertambangan dan menjadi tumpuan serta harapan dalam penyerapan tenaga kerja. Masyarakat daerah ini mata pencaharian atau pekerjaannya sebagai petani, sehingga sangat bergantung pada hasil alam.

Tabel 3
Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Balangan

Tahun	PDRB Sektor Pertanian (Milyar Rupiah)	Total PDRB (Milyar Rupiah)	Kontribusi Sektor Pertanian (%)
2012	780,82	7.147,78	10,92
2013	807,67	7.722,40	10,46
2014	846,85	8.177,67	10,36
2015	886,54	8.374,46	10,59
2016	926,62	8.593,46	10,78
2017	926,02	8.844,75	10,47
2018	970,79	9.121,16	10,64
2019	1.010,08	9.409,83	10,73
2020	991,90	9.177,87	10,81
2021	1.027,02	9.477,29	10,84

Sumber : BPS Kabupaten Balangan, data diolah

Berdasarkan tabel 5.3.2 diatas sektor pertanian memiliki kontribusi yang berfluktuasi yaitu kisaran 10%, pada tahun 2012 sektor pertanian hanya mampu berperan sebesar 10,92% terhadap total PDRB Kabupaten Balangan yakni sebesar 7.147,78 milyar rupiah. Namun, terjadi penurunan kontribusi pada tahun 2013-2014 yang masing-masing sebesar 10,46% dan 10,36% dengan penurunan kontribusi pada tahun 2013 sebesar 0,46% dan tahun 2014 sebesar 0,10%. Menurut data yang diambil dari BPS Kabupaten Balangan disebabkan terjadi penurunan pada produksi tanaman pangan yang meliputi produksi padi, ubi kayu, ubi jalar, kacang hijau dan kacang tanah. Selain itu juga terdapat penurunan pada produksi tanaman hortikultura meliputi buah-buahan, serta hasil produksi perkebunan seperti karet maupun kelapa sawit. Namun, pada tahun 2015 terjadi peningkatan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB hingga tahun 2021, walaupun sempat terjadi penurunan kontribusi pada tahun 2017 sebesar 0,31 yang meliputi penurunan produksi padi serta subsektor pertanian lainnya.

Nilai produksi sektor pertanian pada tahun 2021 mencapai angka 1.027,72 milyar rupiah dengan kontribusi sebesar 10,84 %. Sektor ini juga mampu bertahan dalam masa pandemic Covid-19 dan cenderung stabil. Berdasarkan data statistik daerah Kabupaten Balangan tahun 2021 tercatat produksi tanaman pangan yang meliputi produksi padi mencapai 16.553,98 ton dengan luas panen sebesar 4.337,98 Ha dengan produktivitas sebesar 38,16 kw/ha. Untuk produksi tanaman pangan lain seperti jagung yaitu sebesar 15.450 ton, ubi kayu sebesar 5.368 ton, ubi jalar 627 ton, kacang tanah 200 ton dan kacang hijau 100 ton. Adapun tanaman hortikultura seperti cabai rawit dengan areal terluas yaitu seluas 169 Ha dengan hasil produksi sebesar 9.809 kuintal dan tanaman tomat seluas 88 Ha dengan produksi sebesar 6.229 kuintal. Sementara itu, tanaman perkebunan dengan areal terluas adalah perkebunan karet yaitu seluas 37.482 Ha dengan hasil produksi mencapai 30.959 ton serta kelapa sawit dengan luas areal 1.085 Ha dengan hasil produksi mencapai 369,3 ton. Untuk produksi perikanan di daerah ini menurut data yang diambil dari Bidang Perikanan Dinas Pertanian Kabupaten Balangan yaitu produksi ikan darat mencapai 1.838,1 ton yang bersumber dari 883 ton ikan hasil budidaya dan 952,1 ton hasil tangkap di sungai atau rawa. Adapun jenis ikan yang paling banyak yaitu ikan nila sebanyak 524,73 ton, ikan mas sebanyak 209,29 ton dan ikan lainnya.

Kontribusi Sektot Perdagangan Terhadap PDRB Kabupaten Balangan

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang menjadi tumpuan atau penyumbang ketiga terbesar terhadap perekonomian di Kabupaten Balangan. Peranan dari sektor ini dalam perekonomian Kabupaten Balangan adalah terdorong karena aktivitas niaga atau perdagangan ekspor komoditas batubara dan karet. Kinerja dari sektor ini juga tampak dari semakin banyaknya unit usaha retetail yang beroperasi dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan Kabupaten Balangan, tercatat selama tahun 2021 terdapat sarana perdagangan sebanyak 9 pasar, 7 toko, 705 kios dan 44 warung. Dalam hal ini keberadaan dari sarana perdagangan tersebut dapat membuat kegiatan jual beli dan perdagangan di daerah ini dapat berjalan dengan lancar dan menjadi penggerak bagi perekonomian masyarakat di Kabupaten Balangan.

Tabel 4
Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB Kabupaten Balangan

Tahun	PDRB Sektor Perdagangan (Milyar Rupiah)	Total PDRB (Milyar Rupiah)	Kontribusi Sektor Perdagangan (%)
2012	277,38	7.147,78	3,88
2013	294,38	7.722,40	3,81
2014	307,17	8.177,67	3,76
2015	325,25	8.374,46	3,88
2016	350,33	8.593,46	4,08
2017	378,77	8.844,75	4,28
2018	392,78	9.121,16	4,31
2019	412,45	9.409,83	4,38
2020	407,92	9.177,87	4,44
2021	412,95	9.477,29	4,36

Sumber : BPS Kabupaten Balangan, data diolah

Berdasarkan tabel 5.3.3 diatas diketahui bahwa kontribusi sektor perdagangan hanya berada dikisarang angka 3% hingga 5%. Pada tahun 2012 kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB sebesar 3,88% dengan nilai produksi sebesar 277,38 milyar rupiah dari total PDRB Kabupaten Balangan yakni sebesar 7.147,78 milyar rupiah. Namun, pada tahun 2013-2014 kontribusi dari sektor ini mengalami penurunan yang masing-masing sebesar 0,7% dan 0,5%. Sedangkan nilai PDRB pada tahun 2013 dan 2014 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 sebesar 17 milyar rupiah dan tahun 2014 sebesar 12,79 milyar rupiah. Hal ini tentunya terjadi disebabkan terjadinya peningkatan pada sektor-sektor lainnya. Sektor perdagangan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,12% sampai 2020 terus mengalami peningkatan kontribusi serta nilai PDRB. Adapun peningkatan kontribusi yang terbesar yaitu pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,20% terhadap tahun sebelumnya. PDRB sektor perdagangan sempat mengalami penurunan yang disebabkan oleh Pandemic Covid-19 yang membuat perekonomian seluruh dunia serta Indonesia yang membuat sektor perdagangan ikut merasakan dampaknya. Penurunan PDRB yaitu pada tahun 2020 sebesar 4,53 milyar rupiah terhadap nilai PDRB tahun sebelumnya. Meskipun terjadi peningkatan kontribusi pada tahun 2020 dimasa pandemic, akan tetapi pada tahun 2021 terjadi penurunan kontribusi pada sektor ini sebesar 0,8%.

Kontribusi Sektor Konstruksi Terhadap PDRB Kabupaten Balangan

Sektor konstruksi merupakan sektor yang memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan infrastruktur yang dilakukan untuk pembangunan daerah. Sektor konstruksi ini memiliki kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Balangan, setelah sektor pertambangan, pertanian dan perdagangan. Nilai PDRB sektor konstruksi dihitung menggunakan pendapatan arus barang atau output sektor konstruksi dihitung sama dengan semua pengeluaran untuk mendirikan suatu bangunan.

Tabel 5
Kontribusi Sektor Konstruksi Terhadap PDRB Kabupaten Balangan

Tahun	PDRB Sektor Konstruksi (Milyar Rupiah)	Total PDRB (Milyar Rupiah)	Kontribusi Sektor Konstruksi (%)
2012	241,70	7.147,78	3,38
2013	256,22	7.722,40	3,32
2014	271,73	8.177,67	3,32
2015	287,27	8.374,46	3,43
2016	304,13	8.593,46	3,54
2017	324,61	8.844,75	3,67
2018	332,34	9.121,16	3,64
2019	340,00	9.409,83	3,61
2020	339,68	9.177,87	3,70
2021	342,18	9.477,29	3,61

Sumber : BPS Kabupaten Balangan, data diolah

Berdasarkan tabel 5.3.4 diatas menunjukkan kontribusi dari sektor konstruksi terhadap PDRB Kabupaten Balangan yaitu pada tahun 2012, PDRB sektor konstruksi mencapai angka 241,70 milyar rupiah dari total PDRB pada tahun tersebut sebesar 7.147,78 milyar rupiah dengan kontribusi dari sektor ini terhadap PDRB sebesar 3,38%. Namun, tahun 2013 kontribusi sektor konstruksi menurun sebesar 0,06%, dengan PDRB sektor ini meningkat sebesar 14,52 milyar rupiah. Hal ini tentunya sebab dari peningkatan kontribusi sektor-sektor lainnya dan sektor ini tidak mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi dibandingkan sektor lainnya. Menurut data yang diambil dari publikasi BPS Kabupaten Balangan, berdasarkan perhitungan IKK (Indeks Kemahalan Konstruksi) pada tahun 2013 IKK Kabupaten Balangan mencapai angka 108,25, artinya bahwa biaya pembangunan di Balangan lebih mahal daripada biaya rata-rata provinsi dengan angka IKK Kalimantan Selatan sebesar 97,88. Sementara itu, dari tahun 2014 hingga 2020 sektor ini terus mengalami peningkatan kontribusi dengan stabil dan PDRB sektor ini juga ikut meningkat dari tahun ke tahunnya. Meskipun pada tahun 2019 sektor ini menurun sebesar 0,03%, sektor konstruksi pada tahun 2020 PDRB sektor ini mengalami penurunan sebesar 320 juta rupiah yang tentunya disebabkan pandemic Covid-19 yang terjadi. Namun, pada tahun 2020 kontribusi sektor ini cenderung meningkat dari tahun sebelumnya, ini menjelaskan bahwa di saat sektor yang lainnya mengalami penurunan kontribusi akibat terdampak pandemic Covid-19, kontribusi dari sektor ini tumbuh dengan baik. Setelah pemulihan ekonomi yang terjadi akibat dari pandemic Covid-19, pada tahun 2021 PDRB dari sektor konstruksi meningkat sebesar 3,5 milyar dengan nilai kontribusi sektor ini yang Kembali

menurun sebesar 0,09, artinya sektor-sektor lainnya telah kembali pulih setelah pandemic yang terjadi.

Pembangunan infrastruktur yang berkesinambungan tentunya bertujuan untuk peningkatan taraf hidup masyarakat dan kualitas lingkungan, hal ini membuat sektor konstruksi dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dan menggerakkan sektor riil. Berbagai multiplier ekonomi yang dapat dibangkitkan dengan melalui kegiatan pengoperasian dan pemeliharaan infrastruktur. Selain itu juga infrastruktur berperan penting sebagai pendukung kelancaran kegiatan pembangunan dari sektor lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sektor-sektor utama dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Balangan yaitu yang pertama, sektor pertambangan dengan kontributor terbesar dalam sektor ini yaitu disumbangkan oleh pertambangan batubara. Kedua, sektor dengan kontribusi terbesar setelah sektor pertambangan yaitu dari sektor pertanian dengan kontribusi terhadap PDRB dengan produksi utamanya yaitu berada pada tanaman pangan meliputi padi dan lainnya serta pada perkebunan yaitu perkebunan karet dan sawit. Ketiga, sektor selanjutnya yaitu sektor perdagangan dengan kontribusi terhadap PDRB, hal ini tentunya disumbang dari hasil ekspor batubara serta penghasilan koperasi-koperasi yang ada pada daerah ini. Keempat, yaitu sektor konstruksi dengan nilai atau hasil produksi dari tahun 2012-2021 terus mengalami peningkatan yang baik.

Saran

Adapun saran yang peneliti sampaikan adalah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perlunya ada bantuan atau dorongan dari pemerintah serta stakeholder yang terkait agar dapat bekerja sama lebih banyak lagi melalui berbagai macam program dalam pengembangan sektor-sektor yang lain untuk meningkatkan nilai PDRB serta pertumbuhan ekonomi, agar tidak selalu bergantung terhadap sektor pertambangan, salah satunya pertambangan batubara.

BIBLIOGRAPHY

- Badan Pusat Statistik. (2022). Pertumbuhan Ekonomi. Diambil 8 November 2022, dari <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/1435>
- BPS. (2020). Kamus Pembakuan Statistik. Diambil 9 November 2022, dari Badan Pusat Statistik website: <https://www.bps.go.id/klasifikasi/app/view/kbli2020/B>
- BPS. (2022). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Balangan Menurut Lapangan Usaha 2017–2021. Diambil 9 November 2022, dari <https://balangankab.bps.go.id/publication/2022/04/05/93d49226d59db159a64ecb45/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-balangan-menurut-lapangan-usaha-2017---2021-.html>
- Hartoko, R., & Angeline, C. (2021). Analisis Kontribusi Sektor - Sektor Perekonomian Terhadap PDRB Di Kota Cirebon. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 9(1), 8–14. Diambil dari <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif/article/view/11167>
- Masan, E. L. (2020). Dampak Pemekaran Daerah terhadap Struktur Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Balangan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 3(2), 600–621. Diambil dari <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jiep/article/view/2559>

-
- Rasyid, M. (2019). Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2012-2016. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(4), 995–1005. Diambil dari <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jiep/article/view/1235>
- Setiawan, N., Djohan, S., & Awaluddin, M. (2019). Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 4(3). <https://doi.org/10.29264/JIEM.V4I3.5446>
- Wahyuningsih, N. (2019). Peranan Sektor Pertambangan Dan Penggalan Terhadap Perekonomian Kalimantan Timur. *Jurnal Riset Inossa*, 1(1), 45–59. Diambil dari <https://ojs.samarindakota.go.id/index.php/jri/article/view/6>